

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keputusan yang bergantung pada sudut pandang mendasari pilihan pekerjaan. Sudut pandang ini, misalnya, dapat diturunkan dari pendapat lulusan baru yang mencari pekerjaan mengenai pekerjaan tertentu baik sebelum dan sesudah keputusan perekrutan atau dari sudut pandang organisasi mengenai rekrutmen kandidat yang memenuhi kualifikasi dan kondisi posisi tertentu. (Chapman et al., 2005) dalam (Yustinus, 2019).

Berdasarkan dari laporan *Tracer* atau *survey* alumni mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya program studi perbankan syariah mendapatkan hasil, yaitu data statistik yang peneliti dapatkan, sebanyak 160 mahasiswa yang mengisi survey melalui google form yang telah disebarakan oleh fakultas, ada 20,63% yang bekerja di berbagai tempat yang tidak hanya di lembaga keuangan syariah dan konvensional, tetapi juga ada yang bekerja di toko sebagai admin, kasir dan sales. Kemudian ada juga yang bekerja sebagai guru atau tenaga pendidik dan juga menjadi *publisher*. Selanjutnya 15,63% memilih untuk berwirausaha atau membuka usaha online shop sebelum mendapatkan pekerjaan tetap. Selanjutnya untuk yang melanjutkan studinya sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan. Dan terakhir dengan jumlah terbanyak yaitu 58,75%, tidak memiliki pekerjaan atau memilih sebagai ibu rumah tangga.

Data statistik yang peneliti peroleh, menyatakan bahwa tidak ada satupun alumni yang bekerja di perbankan syariah, bahkan terdapat alumni perbankan syariah yang bekerja bank konvensional. Selain itu, masih banyak bank syariah dengan anggota staf yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan tetapi tidak ada pelatihan formal di bidang perbankan syariah. Ketika pekerja bank syariah bahkan tidak memiliki pengetahuan paling dasar tentang perbankan syariah, muncul pertanyaan apakah mereka akan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Isu ini terjadi ketika perbankan syariah tidak menjadi fokus sumber daya manusia

institusi Islam. Ini berfungsi sebagai ringkasan singkat dari fenomena di tempat kerja.

Setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, mahasiswa bercita-cita untuk segera mencari pekerjaan dan memiliki kebebasan untuk memilih posisi mereka (preferensi pekerjaan). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan preferensi sendiri sebagai preferensi dan pilihan. Hal-hal atau kecenderungan-kecenderungan yang didahulukan, diberi prioritas utama, atau didahulukan dari hal-hal lain. Sementara itu, preferensi didefinisikan sebagai penunjuk preferensi seseorang dari sekian banyak alternatif yang tersedia, menurut (Kotler & Armstrong 2014) dalam jurnal (Sholihah & Wulansari, 2021). Akibatnya, teori preferensi dapat digunakan untuk menguji tingkat kesenangan seseorang. Misalnya, jika seseorang ingin memanfaatkan layanan intensif sumber daya, dia harus memilih tindakan alternatif untuk memastikan bahwa utilitas atau nilai guna yang dicapai berada pada tingkat tertinggi.

Mahasiswa tahun terakhir kuliah adalah calon sarjana yang diharapkan mengetahui apa yang ingin mereka capai ketika mereka melanjutkan ke tahap perkembangan kehidupan selanjutnya, yaitu siap kerja. Menurut (Susetyo 2017), pemilihan diri dan persiapan untuk suatu pekerjaan atau profesi merupakan tanggung jawab yang sangat penting dalam tahap perkembangan karena pekerjaan atau karier seseorang berdampak pada banyak aspek kehidupan mereka. bahwa kematangan karir, termasuk kesadaran diri, pemahaman pekerjaan, kemampuan untuk memilih pekerjaan, dan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karir yang direncanakan, diperlukan untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat.

Dalam memilih pekerjaan (*job preference*) setiap manusia berhak memilih masing-masing dengan yang diinginkan. Namun untuk membentuk tatanan tersebut maka dibutuhkan faktor-faktor tertentu yang dianggap penting dalam menentukan profesi apa yang akan dipilih. Dalam penelitian (Rahayu, 2003) Keputusan pekerjaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Gaji dan kompensasi finansial, pelatihan kerja, pengakuan profesional, nilai sosial dan lingkungan, kondisi kerja, dan faktor pasar tenaga kerja adalah beberapa contohnya. Adapun variabel lainnya,

pengetahuan adalah salah satunya. Menurut (Kotler 2000), pengetahuan adalah perubahan perilaku seseorang yang dibawa oleh pengalaman. Informasi yang dipasangkan dengan kesadaran akan kemungkinan bahwa suatu tindakan akan diambil dalam pikiran seseorang dikenal sebagai pengetahuan. pemahaman dari potensi suatu tindakan yang melekat pada benak seseorang.

Lebih lanjut, Solomon 2018 menyatakan bahwa pada saat individu merasa mengetahui tentang sesuatu yang dapat mencapai tujuan mereka. maka mereka akan termotivasi dan perhatian terhadap informasi mengenai tujuan mereka tersebut. Ketika seseorang lebih banyak berinvestasi dalam pekerjaan mereka, mereka juga lebih memperhatikan tugas-tugas terkait. Misalnya, jika seseorang memiliki hobi yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya dan ingin menekuninya secara profesional, mereka akan mencari peluang berbagi informasi dan membandingkan catatan dengan orang lain untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Menurut studi oleh Leveson & Joiner (2013) yang diterbitkan dalam jurnal tersebut, kinerja akademik, seperti nilai atau nilai rata-rata siswa, berdampak pada apakah pelamar kerja dipekerjakan oleh organisasi tertentu (Yuniarto, 2019). (IPK). Manfaat ini juga berlaku untuk keragaman kemungkinan yang kini ditawarkan oleh korporasi. Konteks sosial merupakan salah satu aspek menarik dari penelitian ini yang menarik perhatian peneliti. Menurut Oktavia (2005), persepsi masyarakat terhadap pilihan profesi mahasiswa dipengaruhi oleh cita-cita sosial atau lingkungan sosial (Astuti, 2014). Pendapat orang tentang pekerjaan yang mereka pilih untuk memiliki nilai-nilai sosial terkait dengan keyakinan mereka tentang nilai-nilai sosial.

Peluang untuk interaksi sosial, pemenuhan pribadi, kemampuan untuk mengejar hobi, perhatian pada perilaku individu, prestise tempat kerja, dan potensi untuk berkolaborasi dengan ahli materi pelajaran adalah semua komponen nilai sosial. (Suyono, 2014). Dikuatkan oleh pendapat sartain mengenai lingkungan social yang mana semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita (Dalyono, 2005). Dengan kata lain, lingkungan sosial dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Namun, efek ini mungkin tidak selalu disadari, memengaruhi semua pilihan yang kita buat.

Dampak yang dimaksud bersifat langsung, seperti dalam kontak sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman kampus, teman sekolah, atau tetangga, seperti siapa pasangan hidup yang kita pilih, pakaian yang kita sukai, hobi yang akan kita kejar, dan lain-lain. karir yang kita inginkan. Kita dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah pertukaran atau hubungan antar manusia yang sangat mirip dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Bandura (1997), orang diberkahi dengan motivasi dan potensi untuk mengevaluasi hasil keputusan didorong oleh keinginan untuk memiliki dampak yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dalam menentukan preferensi pekerjaan.

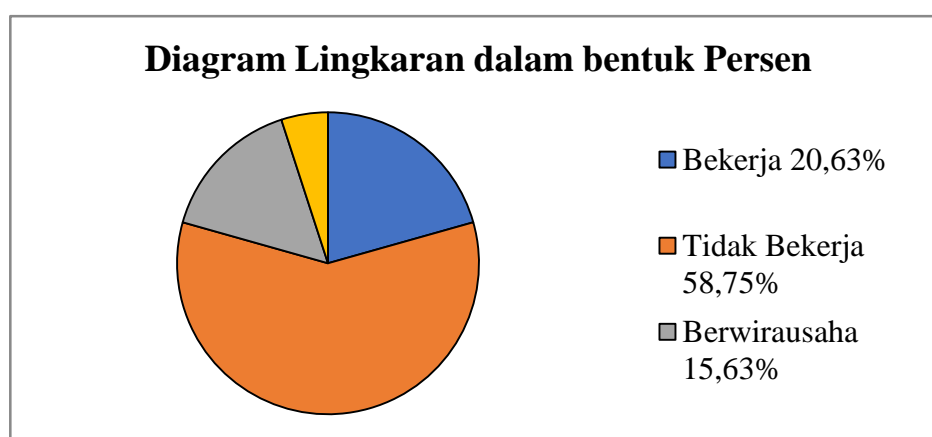
Salah satu persoalan mendesak yang dihadapi mahasiswa adalah keunikan dinamika profesi ini karena pilihan karir ini harus mempertimbangkan semua bidang yang menggabungkan pilihan yang ada dan harus dilakukan oleh mahasiswa baru yang akan lulus untuk merancang masa depan profesi. Orang harus memiliki pilihan untuk meningkatkan kemampuan mereka, stabilitas minat, dan kemampuan untuk membuat penilaian yang disengaja yang dapat dibayangkan baik untuk saat ini maupun masa depan karena memilih pekerjaan tidak diragukan lagi bukanlah jalan yang mudah (Khalid, 2022).

Mengingat hasil review yang dilakukan oleh Kasih dan Suganda (1999) yang mengungkapkan bahwa 91% pertemuan bisnis mengharapkan lulusan sekolah kurang memiliki keterampilan siswa yang diperlukan dan tidak siap memasuki dunia kerja setelah lulus karena banyak contoh minat profesional siswa tidak sesuai dengan kapasitas sebenarnya. juga, pertanyaan untuk posisi yang dipilih. Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi adalah kurangnya perencanaan mahasiswa dalam menghadapi pasar kerja dan tidak adanya pencarian informasi tentang dunia kerja.

Menurut Sawitri (2009), orang yang menerima pekerjaan juga dipengaruhi oleh perhitungan alamiah; hal ini dapat menurunkan kinerja dalam bekerja dan menimbulkan emosi kekecewaan terhadap hasil pekerjaannya. Kurangnya informasi yang relevan dengan posisi yang dapat diperoleh dengan menggunakan wawasan dan kemampuan mereka merupakan faktor penting lainnya yang

menentukan ketidakuasan lulusan sekolah terhadap keputusan karir mereka.(Khalid, 2022).

Berdasarkan dari banyaknya mahasiswa febi khususnya jurusan perbankan syariah sudah banyak yang tamat, dilihat dari Laporan *Tracer* atau survey alumni mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya Program studi perbankan syariah mendapatkan hasil diagram seperti dibawah ini.



Sumber: Laporan Tracer Studi FEBI UINSU Tahun 2020-2021

### Gambar 1.1. Pekerjaan Mahasiswa FEBI UINSU Tahun 2020-2021

Dari data statistik yang peneliti dapatkan, sebanyak mahasiswa yang mengisi survey melalui google form yang telah disebarakan oleh fakultas, ada 20,63% yang bekerja diberbagai tempat yang tidak hanya di lembaga keuangan syariah dan konvensional, tetapi juga ada yang bekerja di toko sebagai admin, kasir dan sales. Kemudian ada juga yang bekerja sebagai guru atau tenaga pendidik dan juga menjadi *publisher*. Selanjutnya 15,63% memilih untuk berwirausaha atau membuka usaha online shop sebelum mendapatkan pekerjaan tetap. Selanjutnya untuk yang melanjutkan studinya sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan. Dan terakhir dengan jumlah terbanyak yaitu 58,75%, tidak memiliki pekerjaan atau memilih sebagai ibu rumah tangga.

Untuk menindak lanjuti laporan portal alumni karir FEBI UINSU peneliti melakukan pra penelitian pada mahasiswa khusus nya jurusan perbankan syariah

tentang faktor apa yang menjadi pengaruh mereka dalam memilih pekerjaan. Peneliti kembali bertanya secara acak kepada alumni perbankan syariah akan hal itu. Ungkap Yusrika Zaini “saya memilih bekerja sebagai Make up artis, karena menyukai fashion merias wajah tersebut juga ingin belajar serta memperdalam skill nya. Kemudian jawaban selanjutnya, Ungkap Surya Dharma “saya sekarang bekerja di PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), alasannya karena rezeki dan peluang diterima nya masuk kesana.” Lalu jawaban alumni terakhir ungkap Hafiz “saya bekerja sebagai satpam di bank syariah, alasannya karena keadaan dan dorongan dari orang sekeliling saya yang meminta bekerja di sana.”

Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kuliah di Perbankan Syariah tidak menjamin sepenuhnya untuk memilih bekerja di sektor tersebut buktinya dari jawaban para alumni yang sudah peneliti wawancarai. Jika dilihat mereka sudah berkuliah selama 4 tahun dengan semua ilmu yang sudah didapat akan tetapi jalan yang mereka ambil terkadang sesuai dengan yang mereka inginkan bisa juga tidak sesuai yang diinginkan. Hal ini menjadi sejalan dengan permasalahan yang muncul dimana para alumni harus mengembangkan kemandirian pada aspek karir memiliki pertimbangan yang beragam mengenai pemilihan kerja. Ini sangat penting bagi siswa yang berjuang untuk melihat dan merencanakan lintasan profesional mereka karena ketidakpastian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lulusan perlu memiliki pengetahuan di bidang karir pilihan mereka serta pemahaman tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan mereka untuk memilih karir yang akan sukses di masa depan. Seseorang akan dapat memanfaatkan kemampuannya sepenuhnya berkat komponen ini dalam hidup. Oleh karena itu, seberapa baik siswa berpikir mereka dapat memilih dan maju dalam bidang pekerjaan mereka akan mempengaruhi respon berpikir dan emosional mereka ketika mengambil keputusan. Studi ini diperlukan karena menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan ketika mencoba memasuki dunia kerja. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunitri dan Jatmika (2015), yang temuannya menunjukkan bahwa hanya 38% mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang tempat kerja dan hanya

18% dari 38% tersebut yang percaya bahwa mereka saat ini bekerja di posisi yang mereka inginkan.

Mahasiswa yang lulus membutuhkan kapasitas dan dukungan dari lingkungan sosial untuk dapat membuat penilaian dalam bekerja agar memiliki preferensi pekerjaan yang baik sesuai dengan bidangnya. Peneliti akhirnya memutuskan komponen pengetahuan dan lingkungan sosial yang akan mempengaruhi preferensi pekerjaan sesuai dengan penjelasan latar belakang yang diberikan di atas. Kajian ini berbeda dengan sebelumnya karena pesertanya adalah mantan mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Sumut tahun akademik 2019–2020. Remaja di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan merupakan mayoritas responden pada studi awal (SMK). Akhirnya dari uraian di atas penelitian ini dipandang sangat penting untuk dilakukan, sebagai upaya menjelaskan, menggambarkan serta menunjukkan faktor pengetahuan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi preferensi pekerjaan pada para alumni Perbankan Syariah. Berdasarkan uraian dan fenomena yang peneliti dapatkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP JOB PREFERENCE”**. Untuk kemudian dianalisis dan disajikan menjadi kajian ilmiah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kekhawatiran berikut diidentifikasi berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan untuk masalah saat ini terkait dengan judul penelitian:

1. Tidak adanya perencanaan orientasi karir setelah tamat, sehingga cenderung lebih mengikuti pilihan orang yang dianggap tua dan lebih pandai.
2. Ketidaksesuaian antara lulusan perbankan syariah dengan lapangan pekerjaan yang di ambil.



### C. Batasan Masalah

Kendala yang jelas tentang masalah harus ditetapkan agar penelitian ini lebih tepat dan terfokus secara sempit, mencegah percakapan menyimpang dari topik yang sedang dibahas. Kelemahan studi ini adalah fokus pada pengetahuan dan elemen sosial yang memengaruhi preferensi pekerjaan bagi siswa yang berspesialisasi dalam Perbankan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi hanya dengan meneliti para alumni tahun 2018-2019 perbankan syariah pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang di peroleh dari laporan Tracer FEBI.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, terkait judul penelitian ini maka rumusan permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan mahasiswa perbankan syariah berpengaruh terhadap *job preference*?
2. Apakah faktor lingkungan social mahasiswa perbankan syariah berpengaruh terhadap *job preference*?
3. Apakah faktor pengetahuan dan lingkungan social secara simultan berpengaruh terhadap *job preference*?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan mahasiswa perbankan syariah berpengaruh terhadap *job preference*.
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan social berpengaruh terhadap keputusan



mahasiswa dalam memilih kerja

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya pada mata pelajaran terkait.
2. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih kepada praktisi di bidang perbankan syariah untuk membantu mereka mengambil keputusan tentang penggunaan sumber daya manusia (SDM) di masa mendatang di perbankan syariah.
3. Menawarkan wawasan dan sudut pandang segar kepada pembaca tentang ekspansi sektor perbankan syariah di Indonesia.
4. Menjadi catatan bagi perguruan tinggi yang membuka prodi perbankan syariah sehingga dapat link and match dengan sektor perbankan syariah dalam menyusun kurikulum dan kompetensi yang ditawarkan.